

Pengaruh Kompetensi Profesional Guru Terhadap Minat Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Matematika Kelas VI di SDN 016 SITUGAL

Destri Pajrya

email: destri.pajrya4526@student.unri.ac.id,

Nomor HP: 081268854759

***Abstrack:** Every element of research undoubtedly includes goals and objectives. This experimental study aims to find out how teacher professional competence influences students' interest in learning in mathematics subjects. A "quantitative" approach is used in descriptive research methods. Purposive sampling was the method employed in the sample, and there were 22 participants in all. technique of gathering information using surveys. The data analysis method involves descriptive analysis, but the calculation makes use of percentages. The information produced by this study serves as a benchmark for discussing additional observational findings.*

Keywords: professional competence, interest in learning, mathematics

Abstrak: Setiap unsur penelitian tidak diragukan lagi mencakup tujuan dan sasaran. Tujuan dari percobaan ini adalah untuk menjelaskan bagaimana kompetensi profesional seorang guru mempengaruhi minat siswa terhadap matematika. Metode penelitian deskriptif menggunakan pendekatan “kuantitatif”. Purposive sampling dengan 22 partisipan digunakan untuk pengumpulan data. Meskipun perhitungannya menggunakan persentase, namun metode analisis datanya menggunakan analisis deskriptif. Untuk pembahasan temuan penelitian lainnya, data penelitian ini digunakan sebagai standar.

Kata Kunci: kompetensi profesional, minat belajar, matematika

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan petunjuk atau bimbingan yang diberikan kepada anak untuk membimbingnya menuju kedewasaan guna mempersiapkan dirinya hidup mandiri (Feni, 2014). Belajar adalah sarana untuk mencapai Pendidikan yang berlangsung didalam sekolah Pendidikan merupakan kegiatan sosial yang menjamin kelangsungan dan perkembangan masyarakat. Fungsi pendidikan tunduk pada peminatan dan pelembagaan melalui pendidikan formal, yang selalu dihubungkan dengan proses-proses pendidikan nonformal di luar lingkungan sekolah dalam buku (Muhammad Anwar, 2015)

Keahlian profesional memainkan peran kunci dalam menentukan bagaimana guru mengelola pengajaran dalam proses pembelajaran. Badan Standar Nasional Pendidikan mendefinisikan kompetensi profesional sebagai penguasaan keseluruhan guru terhadap bahan ajar, meliputi: a) pemahaman konsep, struktur, dan metode ilmu pengetahuan, teknologi, atau seni yang terkait dengan bahan ajar; b) memahami konsep-konsep yang berkaitan antar mata pelajaran yang berkaitan; c) penerapan gagasan ilmiah dalam kehidupan sehari-hari; dan e) kemampuan bersaing secara profesional dalam konteks global dengan tetap menjaga nilai dan budaya nasional".

Matematika adalah ilmu yang mempelajari kuantitas, struktur, ruang, dan perubahan. Ini melibatkan pemecahan masalah, pengukuran, perhitungan, dan pengembangan teori. Matematika digunakan untuk menggambarkan dan menjelaskan fenomena alam, ekonomi, teknologi, dan banyak bidang lainnya. Ini adalah bahasa universal ilmu pengetahuan yang berperan penting dalam pemecahan masalah sehari-hari dan perkembangan teknologi.

Peran guru sangat menentukan keberhasilan siswa dalam proses pembelajaran, mendorong guru untuk memiliki sejumlah keterampilan penting. Kemampuan belajar, penguasaan materi, pengalaman metode mengajar, dan kematangan komunikasi merupakan kompetensi. Hal ini mempengaruhi kemampuan guru dalam mengontrol proses pembelajaran, berkomunikasi langsung dengan siswa dan menciptakan interaksi antar siswa. Untuk menjadikan pembelajaran lebih efektif, terorganisir dan menarik bagi siswa, guru juga memerlukan keterampilan.

Melalui penjelasan tersebut, guru diharapkan tidak hanya memiliki kemampuan akademis saja, namun juga mampu mengkaji berbagai sifat dan menilai potensi yang dimiliki setiap siswa. Seorang guru yang profesional akan memiliki nama baik di masyarakat jika memperhatikan

aspek-aspek tersebut. Seorang guru yang profesional mampu menunjukkan kepada masyarakat bahwa dirinya layak menjadi teladan bagi lingkungannya. Namun jumlah siswa yang besar serta keberagaman latar belakang keluarga dan lingkungan siswa menjadi hambatan dalam penerapan standar dan kompetensi tersebut.

Menjadi seorang guru memerlukan penggunaan metode pengajaran yang tepat. Hal ini mempengaruhi kemampuan guru dalam merencanakan, merancang, menyampaikan dan mengevaluasi pengajaran. Pemikiran ini sejalan dengan Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen yang menyatakan pada pasal 1 ayat (1) bahwa guru adalah pendidik profesional yang mempunyai tanggung jawab utama mengajar, membimbing, menilai, dan menilai peserta didik pada semua tingkatan pendidikan formal, mulai dari anak usia dini hingga tingkat dasar dan menengah. Seluruh komponen yang disebutkan di atas diharapkan dapat mencerminkan prestasi belajar siswa, termasuk minat belajarnya.

Minat adalah perasaan atau ketertarikan pribadi seseorang terhadap suatu hal, aktivitas, atau topik tertentu. Ini mencerminkan preferensi dan keinginan individu terhadap apa yang mereka temukan menarik atau memenuhi. Minat bisa berkisar dari hobi, profesi, kegiatan sosial, hingga topik penelitian atau apapun yang memicu ketertarikan dan antusiasme seseorang. Minat disini adalah daya dari ketertarikan peserta didik terhadap suatu hal. Ini melibatkan perasaan positif atau antusiasme terhadap topik, aktivitas, atau bidang tertentu. Minat dapat bervariasi dari individu ke individu dan dapat berkembang seiring waktu. Beberapa faktor yang memengaruhi minat peserta didik termasuk pengalaman pribadi, lingkungan sosial, bakat alami, dan nilai-nilai pribadi.

Minat terhadap matematika adalah ketertarikan atau kecenderungan seseorang untuk belajar, memahami, dan mengaplikasikan konsep matematika. Ini dapat bervariasi dari individu ke individu. Beberapa orang secara alami memiliki minat yang kuat dalam matematika, sementara yang lain mungkin memerlukan dorongan ekstra atau pendekatan yang berbeda untuk mengembangkan minat mereka. Minat terhadap matematika dapat meningkatkan motivasi untuk belajar, memecahkan masalah, dan menggali lebih dalam dalam subjek ini. Dalam pendidikan, penting untuk mengidentifikasi dan mendukung minat matematika siswa untuk membantu mereka meraih potensi penuh mereka dalam mata pelajaran ini.

Berdasarkan penjelasan di atas, peneliti tertarik untuk mengkaji kompetensi profesional guru dan bagaimana pengaruhnya terhadap minat siswa terhadap mata pelajaran matematika.

Oleh karena itu, peneliti merancang penelitian ini dengan judul: "Pengaruh Kompetensi Profesional Guru terhadap minat Belajar Siswa di SDN 016 Situgal".

METODE PENELITIAN

SDN 016 situgal kecamatan logas tanah darat kabupaten Kuantan singingi, menjadi tempat studi ini dilakukan. Jenis kajian ini disebut rnya tanpa berusaha menarik kesimpulanapa pun, menurut Sugiyono (Sugiyono, 2019). Observasi ini mengkaji dampak kompetensi profesional guru terhadap minat belajar matematika siswa. Hal ini karena data disajikan dalam bentuk angka dan digunakan analisis statistik. Kuesioner skor digunakan untuk mengumpulkan data. selanjutnya dijelaskan dengan bantuan perhitungan persentase yang dibuat dari hasil analisis kuesioner. Purposive sampling yaitu metode pengambilan sampel yang dipakai dalam meneliti, menurut Sugiyono (Sugiyono, 2019). Purposive sampling adalah metodologi sampel dengan beberapa perhatian. Jika partisipan kurang dari 100, maka seluruh populasi menjadi sampel studi, tetapi jika subjek lebih dari 100 dapat diambil 10-15%, menurut (Arikunto, 2016). Peneliti memilih "ukuran sampel 22 siswa" berdasarkan ciri-ciri variabel dan strategi pengambilan sampel. Kuesioner yang dibagikan langsung kepada responden dijadikan sebagai instrumen penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Berdasarkan kuesioner yang diberikan kepada peserta mengenai mengetahui bagaimana pengaruh kompetensi professional guru terhadap minat belajar siswa pada mata pelajaran matematika yang telah disebarakan langsung, maka didapatkan hasil sebagai berikut:

No	Pernyataan	SL	SR	KD	TP
1.	Guru menguasai materi yang <i>update</i> untuk diajarkan kepada siswa	6	17	1	3
2.	Guru menyampaikan materi pelajaran mulai dari yang sederhana sampai yang sulit	12	6	4	-

3.	Guru menerapkan model dan metode pembelajaran yang inovatif dan interaktif	4	3	11	4
4.	Guru menggunakan multimedia dalam menyampaikan pembelajaran	4	4	9	5
5.	Guru menggunakan media pembelajaran berupa gambar atau video terkait materi yang dibahas untuk memancing pengetahuan awal siswa	6	3	7	6
6.	Guru memberikan contoh-contoh penerapan materi dalam kehidupan sehari-hari dari materi pelajaran yang dibahas sesuai kebutuhan siswa	6	10	6	-
7.	Guru membuat <i>powerpoint</i> atau <i>CD</i> pembelajaran interaktif untuk media pembelajaran	3	3	12	4
8.	Guru memilih materi sesuai dengan perkembangan siswa	3	7	4	8
9.	Minat belajar matematika	2	6	14	-
10.	Saya belajar matematika malam hari sebelum pelajaran matematika esok hari.	1	3	4	4
11.	Saya menyiapkan buku malam hari setelah selesai belajar.	2	3	8	9
12.	Saya tidak pernah terlambat datang ke sekolah / masuk kelas.	6	5	9	2
13.	Saya duduk rapi dikelas ketika guru memasuki kelas.	1	5	13	3
14.	Matematika pelajaran menarik dan menantang yang saya sukai.	3	3	13	3
15.	Saya tetap memperhatikan penjelasan guru meskipun duduk paling belakang.	4	11	6	1
16.	Belajar di kelas	14	6	1	1
17.	Saya sering melamun ketika pelajaran matematika.	1	7	13	1

18.	Saya pasif ketika diskusi kelompok.	-	-	12	10
19.	Saya suka bercanda ketika pelajaran berlangsung.	4	1	12	5
20.	Saya mengerjakan soal dengan cepat dan tidak teliti.	-	5	11	6
21.	Saya sering meminta guru untuk memperingatkan teman-teman yang membuat keributan di kelas/ diluar kelas saat pelajaran berlangsung.	3	-	12	7
22.	Saya sering pindah-pindah bangku saat pelajaran berlangsung.	-	4	8	10
23.	Saya tidak menghiraukan teman-teman yang ribut dan lalu-lalang dikelas.	2	6	10	4
24.	Saya sering bolos ketika pelajaran matematika.	1	-	6	15
25.	Saya mengikuti les matematika.	1	4	9	8
26.	Saya tidak peduli pada pelajaran matematika.	1	-	11	10
27.	Saya sering mencari tahu pelajaran matematika di internet.	3	4	7	8
28.	Saya mengerjakan soal matematika dengan cermat.	2	8	8	4
29.	Saya sering bertanya kepada guru ketika kesulitan mengerjakan soal.	3	6	10	3
30.	Saya bergurau dengan teman-teman ketika belajar kelompok.	2	10	9	1
Jumlah		100	150	270	135
Rata-rata		15%	23%	41%	21%

Hasil rangkuman jawaban responden mengenai pengaruh kompetensi profesional guru terhadap minat belajar matematika siswa disajikan pada tabel diatas, Data yang diperoleh menunjukkan Selalu (SL) sebesar 15%, Sering (CP) sebesar 23%, Kadang-kadang (CD) sebesar 41% dan Tidak Pernah (TP) sebesar 21%. Dengan demikian, kajian tes yang digunakan (Suharsimi Arikunto, 2016) menunjukkan bahwa pengaruh kompetensi profesional guru terhadap

minat belajar matematika siswa di SDN 016 Situgal berada pada kategori “kadang-kadang”.

Hasil dari keseluruhan minat belajar peserta didik kelas VI di SDN 016 Situgal termasuk atau tergolong mempunyai minat yang cukup, Selain itu, Peneliti juga mewawancarai guru yang mengajar di kelas V yaitu dengan Bapak Mukhtar, beliau mengatakan bahwa pembelajaran matematika dikelasnya kurang antusias namun tidak sedikit siswa yang aktif dan mendapatkan nilai yang pada mata Pelajaran matematika. Terkhusus untuk pembelajaran matematika ,jika siswa yang tidak bisa menerima atau mehamai sama sekali pembelajaran mateematika akan diberikan sanksi karena kebanyakan siswa yang tidak paham ini adalah siswa yang bandel atau sering bolos pada saat pembelajaran matematika.

Pada pembelajaran matematika ini, guru sangat memperhatikan dan mehami karakter siswa, supaya guru juga bisa memberikan solusi kepada siswa agar mau dan mengikuti proses pembelajaran matematika. Guru terlebih dahulu mempelajari Pelajaran matematika sebelum diajarkan kepada siswa.

B. Pembahasan

1. Deskripsi Kompetensi Profesional Guru

Sebagai bagian dari kompetensi profesional, seorang pendidik harus memahami dan menguasai sejumlah topik penting seperti pengelolaan lembaga, penguasaan mata pelajaran, pengelolaan pembelajaran, pengelolaan kelas, pemanfaatan sumber dan media pembelajaran, serta pemahaman konsep penelitian pendidikan. Kompetensi inti seorang guru meliputi pengetahuan dasar, keterampilan dan nilai-nilai yang tercermin dalam pemikiran dan perilakunya.

2. Deskripsi Minat Belajar Peserta Didik

Minat terhadap matematika dapat meningkatkan motivasi untuk belajar, memecahkan masalah, dan menggali lebih dalam dalam subjek ini. Dalam pendidikan, penting untuk mengidentifikasi dan mendukung minat matematika siswa untuk membantu mereka meraih potensi penuh mereka dalam mata pelajaran ini. Minat terhadap matematika adalah ketertarikan atau kecenderungan peserta didik untuk belajar, memahami, dan mengaplikasikan konsep matematika. Ini dapat bervariasi dari individu ke individu. Beberapa orang secara alami memiliki minat yang kuat dalam matematika, sementara yang lain mungkin memerlukan dorongan ekstra atau pendekatan yang

berbeda untuk mengembangkan minat mereka

3. Pengaruh Kompetensi Profesional Guru terhadap Minat Belajar

Berdasarkan hasil analisis dapat disimpulkan bahwa kompetensi profesional guru mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap minat pendidikan siswa. Temuan ini mendukung berbagai teori yang dikemukakan dalam tinjauan pustaka bahwa kompetensi profesional guru dalam mengelola pembelajaran akan mempengaruhi seberapa baik siswa belajar. Guru yang memiliki kompetensi tinggi cenderung dapat memberikan pembelajaran yang berkualitas, memahami beragam gaya belajar siswa, dan mampu menginspirasi mereka. Hal ini secara langsung dapat meningkatkan minat belajar siswa, karena mereka merasa lebih terlibat dan termotivasi untuk belajar. Oleh karena itu, pengembangan kompetensi guru dianggap sebagai faktor kunci dalam meningkatkan minat belajar peserta didik.

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Hasil kajian hubungan kompetensi profesional guru dengan minat belajar siswa di SDN 016 Situgal menghasilkan beberapa kesimpulan. Pertama, data menunjukkan 15% responden menjawab “Selalu” (SL), 23% menjawab “Sering” (SR), 41% menjawab “Kadang-kadang” (KD), dan 21% menjawab “Tidak Pernah”. Dengan demikian, menurut kriteria yang digunakan, pengaruh kompetensi profesional guru terhadap minat belajar siswa di SDN 016 Situgal berada pada kategori “kadang-kadang”.

Kedua, data menunjukkan bahwa kompetensi profesional guru mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap minat belajar siswa. Hal ini mendukung teori yang dituangkan dalam tinjauan pustaka bahwa keberhasilan siswa bergantung pada kompetensi profesional guru dalam mengelola proses pembelajaran.

Dengan demikian, hasil penelitian menunjukkan terdapat hubungan positif yang signifikan antara peningkatan kompetensi profesional guru dengan minat belajar siswa. Dengan kata lain, setiap peningkatan kualifikasi guru dapat mempengaruhi minat belajar siswa, begitu pula sebaliknya.

B. SARAN

Saran penulis terkait pengaruh kompetensi profesional guru terhadap peningkatan prestasi belajar siswa di SDN 016 adalah sebagai berikut:

1. Pelaksanaan Program Pelatihan Profesional:

Sekolah disarankan untuk melaksanakan program pelatihan profesional guru secara berkala. Pelatihan dapat melibatkan aspek-aspek yang relevan dengan pengembangan kompetensi guru, seperti metode pembelajaran terbaru, teknologi pendidikan, dan strategi pengelolaan kelas.

2. Partisipasi dalam Pengembangan Kompetensi:

Sekolah sebaiknya aktif berpartisipasi dan mendukung kegiatan pengembangan kompetensi profesional guru. Ini dapat mencakup dukungan finansial dan pelibatan guru dalam seminar, lokakarya, atau program pelatihan yang berjenjang.

3. Kolaborasi dan Pertukaran Pengalaman:

Mendorong kolaborasi antar guru dan pertukaran pengalaman dapat menjadi langkah efektif. Forum diskusi dan pertemuan rutin antar guru dapat memfasilitasi pertukaran praktik terbaik dan pengalaman pembelajaran.

4. Pemberdayaan Siswa dalam Proses Pembelajaran:

Mendorong siswa untuk aktif dalam proses pembelajaran dapat meningkatkan prestasi belajar. Guru dapat melibatkan siswa dalam diskusi, proyek-proyek belajar, dan kegiatan partisipatif lainnya yang dapat merangsang minat dan motivasi belajar.

5. Sumber Belajar yang Beragam:

Siswa perlu didorong untuk mencari sumber belajar yang beragam, termasuk referensi di luar buku pelajaran. Mendukung akses siswa ke sumber-sumber pembelajaran online, perpustakaan, dan kegiatan ekstrakurikuler dapat memberikan variasi dan mendukung peningkatan prestasi belajar.

6. Monitoring dan Evaluasi Berkelanjutan:

Perlu dilakukan monitoring dan evaluasi berkelanjutan terhadap pelaksanaan program pengembangan kompetensi guru dan dampaknya terhadap prestasi belajar siswa. Dengan demikian, dapat dilakukan penyesuaian dan perbaikan yang diperlukan.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2016). *Manajemen Penelitian (Revisi)*. RINIEKA CIPTA.
- Muhammad Anwar. (2015). *Filsafat Pendidikan*. KENCANA.
- Poernomo. (2018). Identifikasi Hambatan dalam Pelaksanaan Program Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) di SMPN 1 Pangkalan Kuras Kabupaten Pelalawan. *Jurnal Kebijakan Kesehatan ...*, 1(01), 23–28.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. ALFABETA,cv.
- Mappangan, *Pemilikan Kompetensi Guru*, Makassar: Alauddin Press, 2010
- Udin Syaefudin Sa'ud dan Abin Syamsuddin Makmun. *Perencanaan Pendidikan Suatu Pendekatan Komprehensif*, Bandung: Rosda. 2009 Sanjaya. Wina, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, Jakarta: Prenadamedia Grup, 2006
- Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhi* Jakarta: Rincka Cipta. 2003 Arikunto, Subarsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Cet XIII: Jakarta: PT Rincka Cipta